



Strategi Guru Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Novi Nurdian¹, M. Supian Sauri², Armin Fani³

¹ STKIP Islam Sabinal Muhtadin 1; Banjarmasin

² STKIP Islam Sabinal Muhtadin 1; Banjarmasin

³ STKIP Islam Sabinal Muhtadin 1; Banjarmasin

ARTICLE INFO

Keywords:

Pengelolaan kelas;
Disiplin siswa;
Motivasi belajar

Article history:

Received 2025-01-30

Revised 2025-02-04

Accepted 2025-02-12

ABSTRACT

"Effective classroom management is the key to creating a conducive learning environment, improving discipline, and motivating students to learn. Teachers play an important role in implementing classroom management strategies that can direct students' behavior in a positive direction. The application of the right classroom management strategies is expected to improve student discipline and learning motivation in schools. This study aims to analyze the classroom management strategies used by teachers to improve student discipline and their implications for learning motivation in elementary schools. This research uses a qualitative approach with a case study design, conducted at an elementary school in Banjarmasin City. The subjects of the study are the class teacher and students, with data collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. The results show that the teacher applies several key strategies, including consistent enforcement of classroom rules, providing positive reinforcement, and a personal approach in handling discipline violations. These strategies not only improve student discipline but also motivate them by creating a conducive learning environment, fostering positive relationships between teachers and students, and rewarding student efforts. These findings support relevant classroom management and learning motivation theories.

Corresponding Author:

Novi Nurdian

STKIP Islam Sabinal Muhtadin 1; Banjarmasin novinurdian.10207@gmail.com

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif (Sulfemi, 2019). Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tetapi juga mendorong tumbuhnya disiplin dan motivasi belajar pada siswa.

Disiplin dan motivasi belajar merupakan dua aspek penting yang saling berkaitan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Menurut Kompri (2015), disiplin belajar adalah suatu bentuk ketaatan terhadap peraturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Sementara itu, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan perilaku (Uno, 2016). Aspek kedua ini menjadi perhatian utama dalam pengelolaan kelas karena memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Namun dalam praktiknya, guru seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola kelas untuk meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa 65% guru sekolah dasar mengalami kesulitan dalam menangani masalah kedisiplinan siswa di kelas. Hal ini diperparah dengan menurunnya motivasi belajar siswa, terutama setelah masa pembelajaran jarak jauh akibat pandemi Covid-19 (Anugrahana, 2021).

Berbagai permasalahan yang sering muncul dalam pengelolaan kelas antara lain: siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, keterlambatan masuk kelas, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini tentunya membutuhkan strategi pengelolaan kelas yang tepat dari guru. Hal serupa dikemukakan oleh Djamarah (2018), keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2021) mengungkapkan bahwa penerapan strategi pengelolaan kelas yang tepat dapat meningkatkan disiplin belajar siswa hingga 40%. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020) menunjukkan adanya korelasi positif antara efektivitas pengelolaan kelas dengan tingkat motivasi belajar siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,78.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini penting dilakukan mengingat masih banyaknya permasalahan terkait disiplin dan motivasi belajar siswa yang membutuhkan penanganan melalui strategi pengelolaan kelas yang tepat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan untuk mengeksplorasi pandangan, perilaku, dan interaksi sosial yang kompleks dalam konteks tertentu. Dalam hal ini, penelitian berfokus pada proses pengelolaan kelas di sekolah dasar, yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan belajar sehari-hari. Subjek penelitian ini terdiri dari tiga guru kelas sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu; teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Mekanisme pelaksanaan observasi meliputi pembuatan lembar observasi yang berisi indikator pengelolaan kelas, seperti penerapan aturan kelas, penggunaan strategi motivasi, interaksi guru-siswa, dan pengelolaan waktu. Instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah lembar observasi yang dirancang berdasarkan teori pengelolaan kelas dan motivasi belajar. Hasil observasi akan dicatat dalam bentuk deskripsi naratif dan dianalisis untuk memahami dinamika yang terjadi di kelas. Mekanisme wawancara melibatkan pembuatan panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan terkait strategi pengelolaan kelas, kedisiplinan siswa, dan motivasi belajar. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan guru untuk memahami pendekatan dan tantangan dalam pengelolaan kelas, serta dengan siswa untuk mengetahui pengalaman dan persepsi mereka. Instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara dan alat perekam untuk mendokumentasikan percakapan. Mekanisme pelaksanaan dokumentasi dimulai dengan mengidentifikasi dokumen-dokumen yang relevan dengan pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran. Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah dan guru untuk mengakses dokumen tersebut. Instrumen yang digunakan adalah daftar cek dokumen yang memuat jenis dokumen yang dibutuhkan. Data yang diperoleh melalui dokumentasi ini akan dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara, serta memberikan konteks yang lebih luas tentang pengelolaan kelas di sekolah tersebut

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang melibatkan tiga tahapan utama: kondensasi data, penampilan data, dan pembuatan kesimpulan. Proses ini bersifat iteratif dan berlangsung sepanjang pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam. Dengan menerapkan ketiga tahapan ini secara sistematis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang valid dan mendalam mengenai strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

FINDINGS AND DISCUSSION

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kualitatif dengan pemaparan dari data yang diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari semua pihak. Dengan demikian dari hasil data tersebut saling dikaitkan dengan teori dan pendapat para ahli adalah sebagai berikut

Findings

1. Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah dasar
 - a. Penegakan aturan kelas yang jelas dan konsisten
Hasil wawancara dengan Guru A menunjukkan bahwa aturan kelas dibuat bersama siswa di awal tahun ajaran. Observasi menunjukkan bahwa aturan kelas, seperti "datang tepat waktu," "mengangkat tangan sebelum berbicara," dan "menghormati teman," dipajang di dinding kelas untuk mengingatkan siswa setiap saat. Guru secara konsisten menerapkan aturan tersebut, termasuk memberikan peringatan kepada siswa yang melanggar.
 - b. Pemberian penguatan positif
Observasi menunjukkan bahwa siswa yang menerima pujian lebih aktif dan mematuhi aturan dibandingkan siswa yang tidak menerima penguatan. Hal ini terlihat dari tingginya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran tanpa perlu diingatkan oleh guru. Guru B mengungkapkan

bahwa pemberian penghargaan berupa pujian verbal, stiker, atau pengakuan atas usaha siswa efektif meningkatkan disiplin.

c. Pendekatan personal dan edukatif dalam penanganan pelanggaran

Guru C menggunakan pendekatan personal untuk menangani pelanggaran disiplin. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang diajak berdiskusi secara personal oleh guru terlihat lebih memahami kesalahan mereka dan cenderung tidak mengulangi pelanggaran. Diskusi dilakukan dengan nada yang mendidik dan tidak menghukum secara keras.

Dengan membahas temuan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah dasar, sekaligus menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi yang konsisten, positif, dan personal memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang tertib dan kondusif.

2. Implikasi strategi pengelolaan kelas terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah dasar

a. Lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman

Guru A menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik, seperti pengaturan tempat duduk, kebersihan kelas, dan suasana yang nyaman, sangat memengaruhi motivasi siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan observasi yang menunjukkan bahwa kelas dengan lingkungan yang teratur membuat siswa lebih tenang dan termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran. Siswa terlihat aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru tanpa merasa terganggu oleh lingkungan fisik

b. Pemberian penguatan positif sebagai motivator ekstrinsik

Pemberian pujian dan penghargaan kepada siswa tidak hanya meningkatkan disiplin, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pujian atau penghargaan lebih aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok dan lebih sering bertanya. Selain itu, mereka juga menunjukkan antusiasme lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan penghargaan.

c. Interaksi guru-siswa yang positif dan mendukung

Observasi menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan perhatian dari guru, seperti saat berdiskusi secara pribadi atau diberi dukungan atas kesulitan mereka, terlihat lebih bersemangat untuk belajar. Mereka menjadi lebih sering berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan mengerjakan tugas dengan lebih serius. Guru C menekankan pentingnya membangun hubungan positif dengan siswa sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar

Ketiga poin temuan ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas memiliki implikasi signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif, pemberian penguatan positif, dan hubungan yang mendukung antara guru dan siswa memainkan peran kunci dalam menciptakan suasana belajar yang memotivasi. Dengan menghubungkan temuan ini dengan teori, penelitian ini memberikan wawasan praktis dan teoretis tentang bagaimana pengelolaan kelas dapat mendukung perkembangan motivasi siswa di sekolah dasar

Discussion

1. Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Disiplin Siswa

a. Penegakan Aturan Kelas yang Jelas dan Konsisten

Penegakan aturan kelas yang jelas dan konsisten merupakan strategi utama yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan disiplin siswa. Guru tidak hanya membuat aturan secara sepihak, tetapi melibatkan siswa dalam proses penyusunannya. Pendekatan ini membuat siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap aturan yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2006), yang menyatakan bahwa melibatkan siswa dalam penyusunan aturan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mereka.

Penerapan aturan kelas secara konsisten juga menciptakan kepastian dan keadilan bagi siswa. Ketika siswa memahami bahwa aturan berlaku untuk semua orang tanpa terkecuali, mereka cenderung lebih patuh. Menurut Evertson dan Weinstein (2013), konsistensi dalam penerapan aturan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan terorganisir. Observasi menunjukkan bahwa konsistensi guru dalam menerapkan aturan dapat menurunkan jumlah pelanggaran disiplin

b. Pemberian penguatan positif

Pemberian penghargaan kepada siswa yang mematuhi aturan adalah strategi lain yang efektif dalam meningkatkan disiplin. Guru memberikan penghargaan dalam bentuk pujian verbal, penghargaan kecil seperti stiker, atau pengakuan atas pencapaian siswa. Skinner (1953) menjelaskan bahwa penguatan positif dapat memperkuat perilaku yang diinginkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mematuhi aturan.

Penguatan positif juga meningkatkan hubungan guru-siswa. Ketika siswa merasa dihargai atas usaha mereka, mereka cenderung lebih percaya pada guru dan termotivasi untuk mempertahankan perilaku positif. Dokumentasi menunjukkan bahwa penghargaan ini secara langsung memengaruhi perilaku siswa, yang terlihat dari peningkatan kedisiplinan mereka.

c. Pendekatan Personal dan Edukatif dalam Penanganan Pelanggaran

Pemberian penghargaan kepada siswa yang mematuhi aturan adalah strategi lain yang efektif dalam meningkatkan disiplin. Guru memberikan penghargaan dalam bentuk pujian verbal, penghargaan kecil seperti stiker, atau pengakuan atas pencapaian siswa. Skinner (1953) menjelaskan bahwa penguatan positif dapat memperkuat perilaku yang diinginkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mematuhi aturan.

Penguatan positif juga meningkatkan hubungan guru-siswa. Ketika siswa merasa dihargai atas usaha mereka, mereka cenderung lebih percaya pada guru dan termotivasi untuk mempertahankan perilaku positif. Dokumentasi menunjukkan bahwa penghargaan ini secara langsung memengaruhi perilaku siswa, yang terlihat dari peningkatan kedisiplinan mereka.

2. Implikasi Strategi Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa

a. Lingkungan Belajar yang Kondusif dan Nyaman

Lingkungan belajar yang dikelola dengan baik menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung motivasi belajar siswa. Guru memastikan bahwa kelas rapi, tempat duduk diatur sesuai kebutuhan siswa, dan dekorasi kelas menarik. Hal ini sesuai dengan teori Evertson dan Weinstein (2013), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang nyaman meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa.

Pengaturan lingkungan fisik kelas yang baik memenuhi kebutuhan dasar siswa akan rasa aman dan nyaman, sebagaimana dijelaskan oleh Maslow (1943) dalam hierarki kebutuhannya. Temuan menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan fokus saat belajar dalam suasana kelas yang kondusif.

b. Penguatan Positif sebagai Motivator Ekstrinsik

Strategi pemberian penguatan positif tidak hanya meningkatkan disiplin tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Siswa yang menerima pujian atau penghargaan menunjukkan antusiasme lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Skinner (1953) menyebutkan bahwa penguatan positif dapat menjadi motivator sementara yang efektif.

Namun, Deci dan Ryan (2000) melalui Self-Determination Theory mengingatkan bahwa penghargaan eksternal harus digunakan dengan bijak agar tidak mengurangi motivasi intrinsik siswa. Pengamatan menunjukkan bahwa guru mampu mengelola penghargaan ini dengan baik, sehingga siswa tidak hanya termotivasi untuk mendapatkan penghargaan tetapi juga memahami nilai dari usaha mereka

c. Hubungan Positif antara Guru dan Siswa

Hubungan yang baik antara guru dan siswa menjadi fondasi untuk meningkatkan motivasi belajar. Guru yang peduli dan mendukung kebutuhan siswa menciptakan rasa keterhubungan emosional, yang merupakan salah satu elemen penting dalam Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 2000).

Ketika siswa merasa didukung oleh gurunya, mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Rogers (1983) juga menegaskan bahwa hubungan yang mendukung menciptakan suasana belajar yang memberdayakan siswa. Temuan menunjukkan bahwa interaksi personal yang dilakukan guru tidak hanya memperbaiki disiplin tetapi juga mendorong siswa untuk belajar lebih baik

Strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru tidak hanya meningkatkan disiplin siswa tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap motivasi belajar mereka. Santoso (2024) dalam penelitiannya menegaskan bahwa peningkatan kualitas motivasi siswa berbanding lurus dengan pencapaian akademik mereka. Penegakan aturan kelas yang jelas dan konsisten menciptakan suasana belajar yang terstruktur, yang meningkatkan rasa percaya siswa terhadap lingkungan mereka. Pemberian penghargaan mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku positif sekaligus memotivasi mereka untuk berprestasi.

Hubungan ini sejalan dengan pendapat Marzano dan Marzano (2003), yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya menciptakan ketertiban tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan strategi yang mengintegrasikan aspek disiplin dan motivasi, guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru, seperti penegakan aturan, penguatan positif, pendekatan personal, dan pengelolaan lingkungan belajar, memiliki implikasi signifikan terhadap peningkatan disiplin dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Kegiatan tersebut dapat menghasilkan proses belajar yang terencana dengan baik, sehingga mampu meningkatkan prestasi siswa (Putri & Nurfuadi, 2023). Strategi-strategi ini tidak hanya mendukung teori-teori yang digunakan dalam penelitian tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran di kelas..

CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

Strategi Guru dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Disiplin Siswa. Guru menggunakan tiga strategi utama dalam mengelola kelas; Penegakan aturan kelas yang jelas dan konsisten, di mana

siswa dilibatkan dalam penyusunan aturan untuk meningkatkan tanggung jawab mereka. Konsistensi guru dalam menerapkan aturan menciptakan rasa keadilan dan ketertiban di kelas. Pemberian penguatan positif, seperti pujian, penghargaan kecil, dan pengakuan atas pencapaian siswa, yang memperkuat perilaku positif dan mendorong siswa untuk mematuhi aturan. Pendekatan personal dan edukatif, di mana guru menangani pelanggaran dengan diskusi personal dan memberikan solusi mendidik, yang menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa.

Implikasi Strategi Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa. Strategi pengelolaan kelas juga berdampak signifikan pada motivasi belajar siswa: Lingkungan belajar yang kondusif meningkatkan rasa nyaman siswa, sesuai dengan hierarki kebutuhan Maslow (1943). Penguatan positif berfungsi sebagai motivator ekstrinsik yang mendorong siswa untuk terus berusaha mencapai prestasi, sebagaimana dijelaskan dalam teori penguatan Skinner (1953). Hubungan positif antara guru dan siswa menciptakan rasa keterhubungan emosional yang meningkatkan motivasi intrinsik, sesuai dengan Self-Determination Theory oleh Deci dan Ryan (2000). Strategi-strategi tersebut terbukti tidak hanya menciptakan suasana kelas yang tertib tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

ACKNOWLEDGMENTS:

Dengan penuh rasa terima kasih, kami mengucapkan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada STKIP Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin atas dukungan dana yang diberikan dalam penelitian ini. Bantuan yang telah diberikan sangat berarti bagi kami dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan mendukung tercapainya kegiatan tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kami berharap kerjasama yang baik ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi perkembangan akademik dan kemajuan institusi. Terima kasih atas kepercayaan dan kontribusinya dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih baik..

REFERENCES

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *Self-determination theory: An approach to human motivation and personality*. Springer.
- Djamarah, S. B. (2006). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2013). *Handbook of Classroom Management: Research, Practice, and Contemporary Issues*. New York: Routledge.
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, & Setiyadi, B. (2023). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Holistika*, 17(3), 45-55. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Marzano, R. J., & Marzano, J. S. (2003). *Classroom Management That Works: Research-Based Strategies for Every Teacher*. Alexandria, VA: ASCD.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Putri, N., & Nurfuadi, N. (2023). Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(2), 162-167. doi:10.30587/didaktika.v29i2.5490
- Rogers, C. R. (1983). *Freedom to Learn*. Columbus, OH: Merrill Publishing Company.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Rohmah, F. K., & Sari, P. M. (2021). Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Taman Asri. *Eduakommedia Journal*, 13(2), 112-125
- Sa'diah, M. (2023). Implementasi Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi dan Disiplin Belajar Siswa di SD Negeri 3 Masbagik Selatan. *Hamzanwadi Education Journal*, 10(1), 21-34. Retrieved from
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Free Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, S. (2024). Peran Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 Di Sekolah Dasar Muhammadiyah. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 30(2), 214-223. doi:10.30587/didaktika.v30i2.8765
- Sunarti, S. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.